

Pemanfaatan Audio Visual Berwawasan Kearifan Lokal sebagai Media Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Struktur Teks (Studi Kasus pada Siswa Kelas IX E SMP Negeri 1 Rawalo)

Murniasih, Kuntoro

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v19i.1396](https://doi.org/10.30595/pssh.v19i.1396)

Submitted:

June 20, 2024

Accepted:

November 10, 2024

Published:

November 30, 2024

Keywords:

Audio Visual, Kearifan Lokal, Teks Cerpen

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis teks cerpen berdasarkan struktur teks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik analisis deskriptif, yang dilakukan untuk mengevaluasi karakteristik data melalui prosedur analisis serta hasil tes tertulis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX E di SMP Negeri 1 Rawalo. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa meliputi kurangnya latihan menulis karangan, kesulitan dalam menentukan topik, kesulitan mengembangkan kerangka tulisan sesuai dengan pola struktur, serta kesulitan menyusun peristiwa menjadi alur yang runtut. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menciptakan konflik dari peristiwa yang dipilih dan menyusun kalimat efektif saat menulis karangan. Kesulitan-kesulitan tersebut sering ditemukan dalam proses menulis, baik karya fiksi maupun nonfiksi. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks cerpen disebabkan oleh lemahnya penguasaan struktur kalimat dan belum optimalnya pemanfaatan media audio visual berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Murniasih

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

murniasih32@guru.smp.belajar.id

1. PENDAHULUAN

Permendiknas No. 22 dan 23 Tahun 2006 menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup ruang lingkup kemampuan berbahasa dan bersastra, yang terdiri dari empat aspek utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Susanto (2013: 245), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa dapat menikmati serta memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Siswa belum dapat dikatakan memiliki keterampilan berbahasa yang utuh jika hanya terampil dalam menyimak, berbicara, dan membaca, namun tidak terampil menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian khusus agar siswa dapat menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis pada pemahaman dan penggunaan teks sebagai fokus utama.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Beberapa ahli telah memberikan definisi tentang menulis. Menurut Nurgiyantoro (2001:273), menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan melalui bahasa sebagai medianya. Menulis merupakan aktivitas yang bersifat produktif dan ekspresif, sehingga penulis perlu memiliki kemampuan dalam menguasai kosakata, tata tulis, serta struktur bahasa. Armariena (2016) menjelaskan bahwa menulis adalah sarana komunikasi ide dan emosi yang dilakukan secara jelas, lancar, dan efektif dengan memanfaatkan simbol-simbol bahasa yang mengikuti kaidah tata bahasa. Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa pertemuan tatap muka. Menulis sangat penting bagi peserta didik karena dapat melatih daya ingat dan berpikir kritis. Fairuzul (2019:85) menambahkan bahwa menulis adalah

kegiatan menciptakan catatan atau informasi dengan menggunakan aksara. Keterampilan menulis yang baik memiliki peran signifikan bagi siswa karena memberikan peluang yang lebih besar untuk berkembang. Untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas, diperlukan proses yang sistematis, mulai dari membuat kerangka tulisan (outline), menyusun draf, hingga revisi yang berkelanjutan. Pembelajaran menulis pada dasarnya adalah proses mengajarkan cara mengekspresikan ide dan perasaan melalui tulisan. Melalui aktivitas ini, seseorang dapat menyampaikan pendapat, merekam pemikiran tentang hal-hal penting, atau bahkan sekadar menulis untuk tujuan pribadi. Selain itu, menulis juga dapat berfungsi sebagai hiburan, di mana ide dan perasaan dapat disampaikan kepada orang lain dalam berbagai bentuk. Menulis memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa dan perkembangan peradaban manusia. Secara keseluruhan, menulis memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi, menyampaikan ide dan gagasan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar, serta menuangkannya dalam bentuk tulisan yang memperkaya pengalaman. Tujuan utama menulis adalah agar pembaca memahami dan menerima informasi yang disampaikan oleh penulis. Selain itu, menulis juga digunakan untuk melaporkan, memberikan informasi, dan memengaruhi orang lain, yang hanya dapat dilakukan jika seseorang mampu menyusun dan menyampaikan pikirannya dengan jelas dan terstruktur.

Secara umum, cerita dalam cerpen memberikan kesan yang dominan dan berfokus pada permasalahan yang dialami oleh satu tokoh. Menurut Murhadi dan Hasanudin (dalam Rahmani, 2021, hlm. 25), cerpen adalah karya fiksi atau hasil imajinasi yang mengangkat satu permasalahan dan ditulis secara singkat serta padat. Cerpen memiliki unsur-unsur struktur berupa alur/plot, latar/setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat. Cerpen merupakan karya sastra berbentuk tulisan yang menyajikan cerita fiksi secara singkat, jelas, dan ringkas. Biasanya, cerpen hanya mengisahkan satu permasalahan utama yang dialami oleh satu tokoh, sehingga cerpen disebut juga sebagai prosa fiksi. Cerita dalam cerpen berfokus pada satu konflik dari awal pengenalan karakter hingga penyelesaian permasalahan. Panjang teks cerpen biasanya tidak lebih dari 10.000 kata. Teks cerpen dapat berupa cerita fiksi maupun pengalaman nyata yang mampu menginspirasi dan memotivasi pembaca untuk berbuat baik, sebagaimana yang tergambar dalam cerita tersebut. Proses menulis cerpen dimulai dari ide-ide sederhana hingga yang lebih kompleks, sehingga siswa dapat belajar menggambarkan suatu objek dengan rinci dan detail. Penulisan teks cerpen sering kali berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tokoh, sehingga bahasa yang digunakan cenderung menggunakan bahasa percakapan atau bahasa sehari-hari. Dalam menulis cerpen, aspek yang perlu dikuasai antara lain kemampuan menyampaikan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan, dengan tetap memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan. Cerpen menyajikan cerita yang dapat menginspirasi pembaca untuk melakukan tindakan positif. Oleh karena itu, cerpen memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh baik bagi pembacanya serta mendorong mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan demikian, mempelajari cerpen menjadi hal yang penting bagi siswa.

Menurut M. Atar Semi, menulis sebagai suatu proses terdiri dari tujuh langkah, yaitu: (1) Pemilihan dan Penetapan Topik, (2) Pengumpulan Informasi, (3) Penetapan Tujuan, (4) Perancangan Tulisan, (5) Penulisan, (6) Penyuntingan atau Revisi, dan (7) Penulisan Naskah Akhir. Untuk dapat menyampaikan gagasan atau informasi secara efektif, seorang penulis harus menggunakan bahasa dan diksi yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Menulis merupakan salah satu aspek krusial dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Mendengarkan dan membaca termasuk dalam keterampilan reseptif, di mana seseorang menerima informasi. Sementara itu, berbicara dan menulis adalah keterampilan produktif yang melibatkan penyampaian informasi. Hasil dari kegiatan mendengarkan dan membaca dapat diolah dan diekspresikan kembali melalui keterampilan berbicara dan menulis.

Menurut Endang (2018:272), teks narasi adalah jenis teks yang menyajikan cerita yang dapat memberikan inspirasi dan keteladanan bagi semua orang. Sastra memiliki fungsi utama untuk memperhalus budi pekerti, meningkatkan kepekaan, rasa kemanusiaan, kepedulian sosial, menumbuhkan apresiasi terhadap budaya, serta menjadi sarana penyaluran gagasan, imajinasi, dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik lisan maupun tulisan. Melalui karya sastra, siswa diajak untuk memahami, menikmati, dan menghayati karya tersebut. Pengetahuan sastra berperan sebagai pendukung dalam mengapresiasi karya sastra. Kegiatan menulis cerpen dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar, mendorong kolaborasi dalam interaksi kelas, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif. Kemampuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran, termasuk peran guru yang sangat krusial dalam membantu siswa menulis cerita inspiratif. Selain itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, metode yang memadai, model pembelajaran yang efektif, serta kondisi kelas yang mendukung dan kondusif.

Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus mampu menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang tepat serta menarik. Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan menerapkan strategi yang efektif agar siswa dapat belajar secara optimal dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nasution, 2017). Penggunaan media yang sesuai dalam pembelajaran akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan memberikan hasil yang optimal (Zulhasni et al., 2019). Hal ini berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Salah satu faktor rendahnya minat siswa dalam menulis cerpen adalah kurangnya penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran. Selama ini, guru cenderung hanya menjelaskan teori menulis cerpen tanpa menyajikan media yang dapat mendukung pembelajaran. Padahal, media pembelajaran sangat penting untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan kreativitas, serta merangsang daya imajinasi mereka dalam menuangkan ide dan perasaan. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah bercerita dan menyajikannya dalam bentuk tulisan yang, meskipun singkat, dapat menjadi rangkaian kata yang indah dan bermakna.

Teks cerpen memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari seorang tokoh. Oleh karena itu, dalam penulisan cerpen, masih sering digunakan bahasa sehari-hari atau bahasa pergaulan. Keterampilan menulis cerita inspiratif perlu diajarkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Mencintai karya sastra menjadi langkah awal bagi siswa untuk mengapresiasi karya tersebut, mulai dari memahami isinya hingga mengetahui makna dan strukturnya (Ramadhanti, 2016). Pendidik di era modern diharapkan memiliki kemampuan

dalam memanfaatkan teknologi sebagai media yang mendukung proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Fitra & Maksun, 2021). Media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari sumber kepada penerima pesan. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu mempermudah proses belajar serta membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik dan efektif (Apriansyah, 2020).

Keterampilan menulis cerita tidak muncul secara instan, melainkan memerlukan proses latihan yang dimulai dengan menulis hal-hal sederhana. Untuk menciptakan cerita yang menarik, seseorang perlu terbiasa menulis terlebih dahulu. Semakin sering seseorang menulis, semakin banyak kosakata yang dapat dituangkan, dan kebiasaan ini juga mendorong untuk lebih sering membaca. Ada beberapa cara untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks narasi. Salah satunya adalah dengan memberikan pengetahuan dasar tentang teks narasi dan keterampilan menulisnya, memberikan bimbingan, serta menggunakan pendekatan, media, teknik, atau model pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat siswa dalam menulis narasi. Salah satu alternatif efektif untuk mengatasi kesulitan siswa adalah menggunakan media yang menarik dan menyenangkan, seperti media audio-visual. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam cara belajar anak, kemajuan media komunikasi, serta informasi yang berpengaruh pada dunia pendidikan (Astuti & Rps, 2018). Sekolah sebagai pusat pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran, membangun pemikiran kritis, dan memperkuat keterampilan siswa, termasuk dalam memanfaatkan teknologi secara efektif (Akhyar et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan di kelas IX E SMP Negeri 1 Rawalo, ditemukan kelemahan pada penguasaan keterampilan menulis cerpen. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka peningkatan keterampilan menulis cerpen di kelas tersebut tidak akan mencapai harapan, sehingga tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya menulis, tidak tercapai. Hasil observasi menunjukkan bahwa soal-soal ujian kesastraan yang sering diberikan lebih berfokus pada teori dan pemahaman pengetahuan, bukan pada praktik keterampilan berbahasa. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi: (1) rendahnya pemahaman siswa mengenai struktur bahasa Indonesia yang benar, terlihat dari banyaknya kalimat tidak efektif dalam tulisan mereka; (2) kesulitan siswa dalam mengembangkan unsur-unsur cerpen, seperti alur, penokohan, dan latar; serta (3) media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik. Berdasarkan pengamatan tersebut, salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam keterampilan menulis cerpen adalah media pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kendala ini, siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Rawalo diberikan perbaikan dalam kualitas pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual* yang berbasis kearifan lokal, seperti tayangan film bertema kearifan lokal, guna meningkatkan keterampilan menulis cerpen mereka.

Susilana (2009: 20-21) menyatakan bahwa media audio-visual memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lainnya. Menurut Sanaky (2009: 102), media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara. Alat-alat yang termasuk dalam media audio-visual antara lain televisi, video-VCD, sound slide, dan film. Rinanto (1982: 21) menjelaskan bahwa media audio-visual adalah media yang terdiri dari elemen visual yang disinkronkan dengan elemen audio, yang memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar. Djamarah dan Zain (2010: 124) juga menyatakan bahwa media audio-visual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar. Arsyad (2011: 9) berpendapat bahwa pembelajaran yang melibatkan kedua indra (pendengaran dan penglihatan) memberikan keuntungan lebih bagi siswa karena mereka akan lebih banyak belajar dibandingkan jika materi hanya disampaikan dengan salah satu indra saja, baik pandangan maupun pendengaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dr. Vernom A. Magnesen (dalam Haryanto dan Ariani, 2010: 35) yang menyatakan bahwa manusia belajar 10% dari apa yang dibacanya, 20% dari apa yang didengarnya, 30% dari apa yang dilihatnya, 50% dari apa yang dilihat dan didengarnya, 70% dari apa yang dikatakannya, dan 90% dari apa yang dilakukannya. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Farida (2017), yang berjudul "Pengaruh Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Dharma Karya UT", ditemukan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media audio-visual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional tanpa media audio-visual.

Dalam penelitian ini, media audio-visual berupa tayangan film yang mengangkat kearifan lokal digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media audio-visual tersebut digunakan untuk merangsang ide dan gagasan siswa dalam menulis cerpen. Peran guru sangat penting dalam kesuksesan proses belajar mengajar di kelas. Salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator, yang berarti guru membantu memenuhi kebutuhan siswa untuk mendukung perkembangan mereka. Guru seharusnya mampu menyediakan sumber belajar yang bermanfaat dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar ini bisa berupa narasumber, buku, majalah, media pembelajaran, dan lainnya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar agar lebih efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media audio-visual tersebut memengaruhi keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Rawalo.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rawalo, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX E di sekolah tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk meneliti objek, kondisi, kelompok orang, atau fenomena lain dalam keadaan alami atau nyata (tanpa eksperimen) untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus (case study). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang berfokus pada penilaian karakteristik data melalui prosedur analisis dan hasil tes tertulis yang dilakukan. Oleh karena itu, analisis deskriptif disajikan dalam bentuk teks tertulis yang diperoleh dari pengumpulan hasil kerja siswa

dalam menulis teks cerpen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil yang diperoleh dari kegiatan menulis teks cerpen oleh siswa kelas IX E sebelum penerapan media audio-visual terlihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Menulis Teks Cerpen oleh Siswa Kelas IX E Sebelum Penerapan Media Audio-Visual

NO.	N A M A	A	B	C	D	E	JS	NA
1	AR	3	2	3	3	3	14	70
2	ATR	3	3	2	3	2	13	65
3	AO	3	3	3	3	2	14	70
4	AKR	3	3	3	3	2	14	70
5	A Z	3	3	3	3	2	14	70
6	A K	3	3	3	3	3	14	70
7	A NA	2	2	3	3	3	13	65
8	ABNG	2	3	3	3	2	13	65
9	BA	3	3	2	2	3	13	65
10	BNP	2	2	2	3	2	11	55
11	CDPPP	3	3	2	2	2	12	60
12	FZA	3	3	3	2	2	13	65
13	GSD	3	3	3	3	2	14	70
14	HMD	3	3	3	3	2	14	70
15	HR	3	3	3	3	3	15	75
16	HW	3	3	3	3	2	14	70
17	IS	3	3	3	3	2	14	70
18	IFCA	3	3	2	3	2	13	65
19	JGA	2	3	3	3	2	13	65
20	LA	3	3	2	3	3	14	70
21	MRA	2	3	2	2	2	11	55
22	NTR	3	3	3	3	2	14	70
23	PRS	2	3	3	3	3	14	70
24	PRM	3	3	3	3	2	15	70
25	PL	3	3	3	3	2	14	70
26	QAF	2	3	3	3	2	13	65
27	RGP	2	3	2	3	2	12	60
28	RNS	2	3	3	3	3	14	70
29	SAT	3	3	2	2	2	12	60
30	SS	1	3	2	2	2	10	50
31	TSLD	3	3	2	3	2	13	65
32	VAS	3	2	2	3	3	13	65
	Jumlah	85	92	84	90	73	424	2120
	Nilai rata-rata	2,65	2,87	2,62	2,81	2,28	13,25	66,25
	Nilai tertinggi							75
	Nilai terendah							50

Keterangan :

A	: orientasi	1	: Kurang
B	: rangkaian peristiwa	2	: Sedang
C	: komplikasi	3	: Baik
D	: resolusi	4	: Sangat baik
E	: koda		
JS	: Jumlah skor		
NA	: Nilai akhir		

Untuk melihat hasil tes menulis teks cerpen, dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Skor Rata-Rata Tes Menulis Teks Cerpen

No	Aspek	Skor		Nilai
		Jumlah	Rata-rata	
1	orientasi	85	2,65	66
2	Rangkaian peristiwa	92	2,87	72
3	komplikasi	84	2,62	66
4	resolusi	90	2,81	70

5	koda	73	2,28	57
	Jumlah	424	13,25	331/66

Berdasarkan tabel hasil tes awal menulis teks cerpen, diperoleh informasi mengenai skor rata-rata pada setiap aspek dan kriteria sebagai berikut:

- Orientasi**
Aspek orientasi mencapai skor rata-rata 2,65, dengan nilai rata-rata 66. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek ini masih berada di bawah KKM, yaitu 75.
- Rangkaian Peristiwa**
Aspek rangkaian peristiwa memperoleh skor rata-rata 2,87 dengan nilai rata-rata 72. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup baik dalam menggunakan pilihan kata, namun masih berada di bawah KKM.
- Komplikasi**
Skor rata-rata pada aspek komplikasi adalah 2,62 dengan nilai rata-rata 66. Hasil ini menunjukkan bahwa skor siswa masih jauh dari KKM, yaitu 75.
- Resolusi**
Aspek resolusi memperoleh skor rata-rata 2,81 dengan nilai rata-rata 70. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih di bawah KKM, yang seharusnya 75.
- Koda**
Pada aspek koda, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 2,28 dengan nilai rata-rata 57. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih jauh dari KKM, yaitu 75.

Berdasarkan hasil angket dan tes awal, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen masih memerlukan perbaikan dan peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Temuan Kesalahan Siswa dalam Menulis Teks Cerpen

No.	Struktur	Sesuai	Tidak sesuai
1	Orientasi	22	10
2	Rangkaian Peristiwa	28	4
3	Komplikasi	20	12
4	Resolusi	26	6
5	Koda	9	23

Berdasarkan hasil karya siswa dalam menulis teks cerpen, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis bagian orientasi dengan benar, meskipun masih ada yang kurang tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai pengertian orientasi, dengan fokus mereka lebih pada dialog daripada pengantar cerita. Pada tahap rangkaian peristiwa, sebagian besar siswa sudah dapat menulis dengan tepat, namun ada dua siswa yang masih menggabungkan tahap ini dengan orientasi. Pada tahap komplikasi, sebagian besar siswa sudah berhasil menerapkan dengan baik, meskipun ada yang masih kurang tepat karena menggabungkan tahap ini dengan resolusi. Pada tahap resolusi, banyak siswa yang kurang tepat dalam penulisannya, dikarenakan kesulitan dalam menghadirkan peristiwa yang menunjukkan tahap resolusi. Di tahap koda, masih banyak siswa yang cerita yang ditulisnya belum mencapai tahap ini.

Hasil yang diperoleh setelah siswa kelas IX E menulis teks cerpen dengan menggunakan media audio visual ditunjukkan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Setelah Siswa Kelas IX E Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Media Audio-Visual

NO.	N A M A	A	B	C	D	E	JS	NA
1	AR	3	3	3	3	4	16	80
2	ATR	3	3	4	3	3	16	80
3	AO	3	3	3	4	3	16	80
4	AKR	3	3	3	4	3	16	80
5	A Z	3	3	3	3	4	16	80
6	A K	3	3	3	3	3	17	85
7	A NA	3	4	3	3	4	17	85
8	ABNG	3	3	3	3	3	14	70
9	BA	3	3	3	3	4	16	80
10	BNP	3	3	3	4	3	17	80
11	CDPPP	3	3	3	4	3	16	80
12	FZA	3	3	3	3	4	16	80
13	GSD	3	3	3	4	3	16	80
14	HMD	3	3	3	4	3	16	80
15	HR	3	3	3	4	4	17	85
16	HW	3	3	3	4	3	16	80
17	IS	3	3	3	4	3	16	80
18	IFCA	3	3	3	3	4	16	80
19	JGA	3	3	3	4	3	16	80

20	LA	4	3	4	4	3	18	90
21	MRA	3	3	3	4	4	17	85
22	NTR	3	3	3	4	3	16	80
23	PRS	3	3	3	4	3	16	80
24	PRM	3	3	3	4	4	17	85
25	PL	3	3	3	3	4	14	70
26	QAF	3	4	3	3	3	15	75
27	RGP	3	4	3	4	3	17	85
28	RNS	4	4	3	4	4	18	90
29	SAT	3	3	3	3	3	15	75
30	SS	3	3	3	3	3	15	70
31	TSLD	3	3	3	4	3	16	80
32	VAS	3	3	3	3	3	15	75
	Jumlah	98	100	98	114	107	535	2675
	Nilai rata-rata	3,06	3,12	3,06	3,56	3,34	16,71	83,59
	Nilai tertinggi							90
	Nilai terendah							70

Keterangan :

- A : orientasi 1 : Kurang
 B : rangkaian peristiwa 2 : Sedang
 C : komplikasi 3 : Baik
 D : resolusi 4 : Sangat baik
 E : koda
 JS : Jumlah skor
 NA : Nilai akhir

Untuk melihat hasil tes menulis teks cerpen setelah penggunaan media audio visual, dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Skor Rata-Rata Tes Menulis Teks Cerpen Setelah Memanfaatkan Media Audio-Visual

No	Aspek	Skor		Nilai
		Jumlah	Rata-rata	
1	Orientasi	98	3,06	77
2	Rangkaian Peristiwa	100	3,12	78
3	Komplikasi	98	3,06	77
4	Resolusi	114	3,56	89
5	Koda	107	3,34	84
	Jumlah	353	16,71	405/81

Berdasarkan **Tabel 5** hasil tes setelah penggunaan media audio visual untuk menulis teks cerpen, diperoleh informasi mengenai skor rata-rata pada setiap aspek dan kriteria sebagai berikut:

- Orientasi**
Aspek orientasi memperoleh skor rata-rata 3,06 dengan nilai rata-rata 77. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek ini sudah mencapai nilai di atas KKM, yaitu 75.
- Rangkaian Peristiwa**
Pada aspek rangkaian peristiwa, skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,12 dengan nilai rata-rata 78. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menggunakan pilihan kata dengan cukup baik, meskipun masih sedikit di bawah KKM.
- Komplikasi**
Aspek komplikasi memperoleh skor rata-rata 3,06 dengan nilai rata-rata 77. Ini menunjukkan bahwa aspek ini sudah di atas KKM, yaitu 75.
- Resolusi**
Skor rata-rata pada aspek resolusi adalah 3,56, dengan nilai rata-rata 89. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek ini sudah jauh di atas KKM, yaitu 75.
- Koda**
Pada aspek koda, skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,34 dengan nilai rata-rata 84. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai nilai di atas KKM, yaitu 75.

Berdasarkan hasil tes setelah menggunakan media audio visual, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat menulis teks cerpen sesuai dengan struktur yang benar, terbukti dengan peningkatan nilai yang signifikan.

B. PEMBAHASAN

Masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks cerpen terletak pada kurangnya media pembelajaran yang disediakan oleh guru. Akibatnya, siswa kesulitan memahami dan menentukan tahapan dalam struktur teks cerpen. Selama ini, pembelajaran menulis teks cerpen kurang mendapat perhatian, dan guru cenderung tidak memanfaatkan media yang ada secara maksimal serta kurang kreatif dalam mengembangkan potensi siswa. Padahal, pembelajaran ini seharusnya mendapat porsi yang memadai karena melibatkan banyak unsur yang perlu dijelaskan secara rinci agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memanfaatkan media secara kreatif untuk menarik minat siswa, menghargai karya siswa dengan memberikan penilaian dan pujian yang tepat, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat mengembangkan inovasi pembelajaran menulis teks cerpen dengan memanfaatkan media audio-visual yang mampu menginspirasi siswa dan meningkatkan daya imajinasi mereka. Selain itu, guru perlu mengoptimalkan strategi pembelajaran dengan mengunduh berbagai sumber belajar dari internet untuk memperkaya pengetahuan terkait konten pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dirancang dengan berbagai model dan media pembelajaran yang bervariasi agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa menerima informasi secara efektif. Media ini dapat membangkitkan minat dan motivasi baru, merangsang aktivitas belajar, serta memberikan dampak psikologis positif kepada siswa. Guru dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagai fasilitator, guru berperan menciptakan kondisi belajar yang kreatif, aktif, inovatif, dan edukatif melalui penggunaan perangkat pembelajaran seperti audio-visual, film, televisi, komputer, dan internet.

Kemajuan media pembelajaran yang pesat telah menciptakan budaya baru yang ditandai dengan meningkatnya kreativitas dan inovasi. Dalam proses pembelajaran, siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan seperti melihat, mendengar, merasakan, dan bereksplorasi. Pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya diarahkan untuk menerapkan pendekatan berbasis teks.

Selain itu, siswa dapat mengatasi kendala dalam menulis dengan sering berlatih, dimulai dengan membaca cerita-cerita yang menginspirasi. Guru dapat mengajak siswa menggunakan internet untuk mencari ide atau inspirasi, misalnya melalui video cerita yang menarik, sehingga siswa lebih antusias dalam berlatih menulis teks cerpen.

Berdasarkan pengamatan di kelas saat siswa menulis teks cerpen, terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa. Pertama, sebagian besar siswa belum terbiasa dengan kegiatan menulis cerita, yang terlihat dari kesulitan mereka dalam memulai tulisan. Kedua, siswa mengalami kesulitan menentukan topik, yang memengaruhi keseluruhan proses penulisan. Ketiga, siswa merasa sulit mengembangkan kerangka tulisan sesuai struktur teks. Keempat, mereka menghadapi tantangan dalam merangkai peristiwa menjadi alur cerita yang runtut. Kelima, siswa kesulitan menentukan konflik dari peristiwa yang dipilih. Keenam, siswa sering mengalami kendala dalam menyusun kalimat efektif saat menulis cerpen. Sebagai solusi, guru dapat menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran melalui beberapa langkah berikut: 1) Guru menayangkan video cerita kepada siswa yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok; 2) Setiap kelompok mencermati video yang ditayangkan dan mengidentifikasi bagian-bagian struktur cerita di dalamnya; 3) Siswa menulis cerpen secara berkelompok berdasarkan tayangan video dengan menggunakan bahasa mereka sendiri; 4) Kelompok siswa mempresentasikan hasil tulisan mereka di depan kelas; 5) Kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan kepada kelompok penyaji. Langkah-langkah ini membantu siswa memahami struktur cerita dengan lebih baik, meningkatkan kreativitas, dan mempermudah mereka dalam menulis teks cerpen.

Berdasarkan analisis data, keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Rawalo menunjukkan peningkatan setelah menggunakan media audio-visual. Berikut adalah hasil perbandingan sebelum dan sesudah penggunaan media; 1) **Aspek orientasi**: Sebelum menggunakan media audio-visual, skor rata-rata adalah 2,65 dengan nilai rata-rata 66. Setelah menggunakan media, skor rata-rata meningkat menjadi 3,06 dengan nilai rata-rata 77; 2) **Aspek rangkaian peristiwa**: Sebelumnya, skor rata-rata adalah 2,87 dengan nilai rata-rata 72. Setelah penggunaan media, skor rata-rata naik menjadi 3,12 dengan nilai rata-rata 78; 3) **Aspek komplikasi**: Skor rata-rata awal sebesar 2,62 dengan nilai rata-rata 66 meningkat menjadi 3,06 dengan nilai rata-rata 77 setelah menggunakan media audio-visual; 4) **Aspek resolusi**: Skor rata-rata sebelum penggunaan media adalah 2,81 dengan nilai rata-rata 70. Setelah penggunaan media, skor meningkat menjadi 3,56 dengan nilai rata-rata 89; 5) **Aspek koda**: Sebelum memanfaatkan media, skor rata-rata adalah 2,28 dengan nilai rata-rata 57. Setelah penggunaan media, skor rata-rata meningkat menjadi 3,34 dengan nilai rata-rata 84. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa di berbagai aspek.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) **Keterampilan menulis cerpen dengan media audio-visual** pada siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Rawalo berada dalam kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 81,00; 2) **Keterampilan menulis cerpen tanpa media audio-visual** berada dalam kualifikasi cukup (C) dengan nilai rata-rata 66,00. Jika dibandingkan dengan KKM, keterampilan menulis cerpen tanpa media audio-visual belum memenuhi standar. Perbandingan hasil menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan media audio-visual; 1) **Aspek orientasi**: Sebelum penggunaan media, skor rata-rata 2,65 dengan nilai rata-rata 66. Setelah penggunaan media, skor meningkat menjadi 3,06 dengan nilai rata-rata 77; 2) **Aspek rangkaian peristiwa**: Skor rata-rata awal 2,87 dengan nilai rata-rata 72 meningkat menjadi 3,12 dengan nilai rata-rata 78 setelah penggunaan media; 3) **Aspek komplikasi**: Sebelum menggunakan media, skor rata-rata 2,62 dengan nilai rata-rata 66 meningkat menjadi 3,06 dengan nilai rata-rata 77 setelah penggunaan media; 4) **Aspek resolusi**: Skor rata-rata awal 2,81 dengan nilai rata-rata 70 meningkat menjadi 3,56 dengan nilai rata-rata 89 setelah menggunakan media; 5) **Aspek koda**: Sebelum penggunaan media, skor rata-rata 2,28 dengan nilai rata-rata 57 meningkat menjadi 3,34 dengan nilai rata-rata 84

setelah penggunaan media.

Dengan demikian, keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX E SMP Negeri 1 Rawalo dengan menggunakan media audio-visual terbukti lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan media tersebut. Hal ini juga didukung oleh suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, tidak monoton, dan mendorong siswa untuk lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Y., Fitri, A., Zalisman, Syarif, M. ilham, Niswah, Simbolon, P., ... Abidin, Z. (2021). The Effectiveness of Digital Literacy on Student Science Learning Outcomes during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Elementary Education.*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v5i2.34423>
- Apriansyah, M. R. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*. *Jurnal PenSil*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Armariena, D. N. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Diorama Papercraft Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v14i1.564>
- Astuti, A. P., & Rps, A. Nu. (2018). Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17452>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, Nur. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SD Dharma Karya UT*. Skripsi Program Studi PGMI UIN Jakarta: diunduh 01 Maret 2019. Diterbitkan
- Haryanto dan Ariani. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah: Panduan Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Perspektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Huda, M.J. 2018. *Keefektifan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan*. 2(4)
- Kemendikbud. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.
- Khodijah, Siti. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa Smp Negeri 33 Palembang*. *Jurnal Pendidikan Wahana Ilmu Pendidikan*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/7341> Vol. 20 No. 1 (2022): Wahana Didaktika *Jurnal Ilmu Kependidikan*
- Lestari, Arum Yulia dan Nuryatin Agus 2019. *Esain Buku Teks Cerita Inspiratif Bermuatan Karakter Mandiri Sebagai Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Journal of Indonesian Language and Literature Education (unnes.ac.id)* (P-ISSN 2252-6722, E-ISSN 2503-3476)
- Maryamah, Effendy, M.H. 2019. Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat pada Siswa Kelas XI di Ma Al-Falah Tlanaka Pemeksaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(1): 1-9
- Muhardi dan Hasanuddin ws. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: Ikip.
- Nasution, M. K. 2017. *Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa*. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16
- Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Purwaingsih, Retno dan Suhadi, Alpin. 2021. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Siswa Kelas IX-1 MTs Negeri 3 Aceh Timur dengan Menggunakan Metode Picture and Picture*. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt/article/view/791/633>. p-ISSN:2745-4649 e-ISSN: 2746-6132
- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Ritonga, Fitri Amelia. 2018. *Pemanfaatan Blog sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia..* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed- 2018, 1. pp. 116-119. ISSN 978-602-53253-9-7
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Septiani, Erika, Khairil Ansari, Fera Permata, Kurnia Dewi, and Nona Aprilla, 'Kesulitan Menulis Teks Cerita Inspiratif Berdasarkan Struktur Siswa Kelas IX-10 SMPN 1 Labuhan Deli', *Prosiding Seminar Nasional PBSI -III*, 2020, 307–16
- Suprihatin. 2017. Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*. 1(1): 45-51
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

-
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Seniwati. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli. <https://www.neliti.com/publications/119579/peningkatan-keterampilan-menulis-cerpen-dengan-strategi-copy-the-master-melalui#id-section-content>. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6 ISSN 2354-614X
- Zulhasni, Nuriah, L., Fitri, A., & Yulis, A. (2019). Al-Mafahim : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika Melalui Media Papan Berpaku . Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 1–8.